

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM TINJAUAN
MAZHAB
GENERATIF TRANSFORMATIF
NOAM CHOMSKY**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
VERY SETIYAWAN
00420 388

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Very setiyawan
NIM : 0042 0388
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Maret 2008

Yang menyatakan


Very Setiyawan

NIM : 0042 0388



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Sdr. Very Setiyawan
Lamp. :-

Kepada
Yth.Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa,meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Very Setiyawan
NIM : 0042 0388
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dengan Judul : Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Tinjauan
Mazhab

Generatif Transformatif Noam Chomsky

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi dari saudara tersebut di atas segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Maret 2008
Pembimbing

Abdul Munif, SAg,MAg
NIP: 150 282 519

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN/ 02/ DT/ PP.01/ 01/ 33/ 08

Skripsi dengan Judul

: Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Tinjauan Mazhab
Generatif Transformatif Noam Chomsky

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Very Setiyawan

NIM : 00420 388

Telah dimunaqasyahkan pada : 9 April 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Abdul Munif, SAg, MAG

NIP : 150 282 519

Pengaji I

Drs. Nazri Syakur, MA
NIP : 150 210 433

Pengaji II

Drs. Ahmad Rodli, MPd
NIP : 150 235 954

Yogyakarta, 28 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

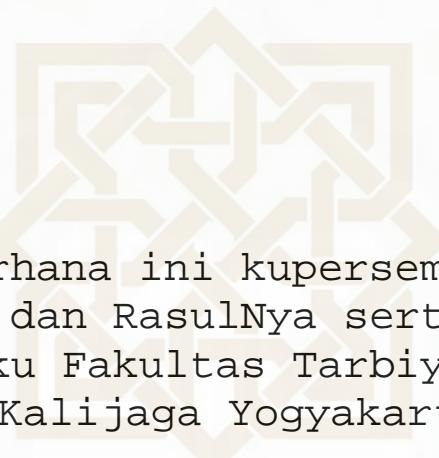


MOTTO

Kalau sebuah karya(sastra) itu tak sehebat
karya Shakespeare maka bukannya si penulis
tidak jenius, akan tetapi karena ia tak tahu
seberapa banyak penderitaan yang ia butuhkan
untuk itu.....
(Friedrich Nieztche)



HALAMAN PERSEMPAHAN



Karya sederhana ini kupersembahkan kepada
Allah dan RasulNya serta kepada
almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Luas Kekuasaan-Nya. Dialah yang menggenggam langit dan bumi beserta isinya. Tiada kuasa bagi seorang hamba kecuali atas kehendakNya. Atas semua itu sepantasnya penulis memanjatkan rasa syukur kehadiratNya, atas segala karunia, rahmat dan taufiqNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Selanjutnya dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh dorongan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat berharga. Oleh karena sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

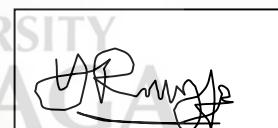
1. Bapak DR. Sutrisno selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, MAg selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Abdul Munif, SAg, MAg Selaku sekretaris jurusan dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah mencurahkan arahan hingga terselesaiannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA sebagai pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Para dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Kedua orangtuaku beserta keluarga yang telah memberikan dorongan tanpa lelah untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada para ustadzku yang telah berjasa membekali hidup ini dengan benteng akliyah dan ruhiyah.
8. Kepada sahabat-sahabatku yang telah menorehkan semangat hidup tanpa mengenal putus asa untuk menegakkan peradaban Islam.
9. Kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah lah penulis berharap, semoga semua amal dan kebaikannya mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu pula semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Maret 2008

Penulis



Very Setiyawan

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis untuk menelusuri problem pembelajaran bahasa paling mendasar yang terdapat pada paradigma teori bahasa yaitu dengan menggunakan linguistik generatif transformatif sebagai ide dasar sekaligus obyek penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk membahas konsep linguistik generatif transformatif dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penulis membatasi penelitian ini pada pembahasan teori standar atau teori baku linguistik generatif yang didirikan oleh Noam Chomsky.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu dokumenter dengan mencari, mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, jurnal, majalah, website dan sumber tertulis lainnya sehingga disebut juga dengan penelitian pustaka (*library research*). Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menjabarkan obyek penelitian dimulai dengan menguraikan dasar filosofis dan psikologis, konsep kebahasaan termasuk di dalamnya konsep pokok teori standar transformasi dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa arab.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah linguistik generatif transformatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Implikasi teori standar generatif transformatif terwujud dalam bentuk pendefinisian bahasa sebagai sistem yang terinternalisasi dalam diri individu pemakai bahasa sehingga pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan berbasis tata bahasa (*nahu*). Pembelajaran Bahasa Arab diorientasikan untuk membentuk kompetensi komunikasi secara luas dengan tata bahasa sebagai fondasi. Pembelajar bahasa Arab diarahkan menjadi individu yang aktif dalam mengembangkan potensi bahasa yang ada pada dirinya dalam bentuk kompetensi bahasa (*Kafa'ah al lughah*) yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiokultural, wacana dan strategis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجري

يؤسس على هذا البحث تساؤل الباحث على مشكلة اللغة الأساسية نحو النظارات اللغوية بتحويل اللغة التوليدية فهي المبحوثة في هذا البحث. فهذا البحث يبحث عن تحويل اللغة التوليدية وتأثير تعليم اللغة العربية بها، يحدد الباحث فيه على نظر نوم جومسكي وتأثيره على تعليم اللغة العربية.

وهذا من المباحث النوعية بالتوثيق على الكتب والصحف والمجلات والويبيات وغير ذلك من المراجع الكتابية فيحلل بها الباحث على المسألة ويسمى ذلك بحثاً مكتبياً. وذلك التحليل بوصف ما فيها من الأساس الفلسفية والنفسية والفكرات اللغوية من مبادئ التحويل تشمل على اختلاف الكفاءات الفعالية والمباني الداخلية والخارجية والإبداع اللغوي وتأثيرها على تعليم اللغة العربية.

دلت نتيجة هذا البحث على أنه يؤثر تحويل اللغة التوليدية على تعليم اللغة العربية تأثيراً فعالاً. يؤثر معياره على تحديد اللغة بأنه نظام داخل في كل شخص يأخذها فتعلم اللغة العربية بالقواعد النحوية. ويرجع تطبيق تعليمها على النظر النفسي في المعرفة كالتفكير والتذكير وادراك نظام قواعد اللغة. ويتوجه هذا المنهج في تعليم اللغة العربية على كفاءة الاتصال الأوسع بالمنهج الاتصالي على قواعد اللغة. ويتوجه تعليم اللغة العربية على إمكانية الطالب النشيط في اللغة إلى كفاءة اللغة يشمل على كفاءة قواعد اللغة والثقافة الاجتماعية والتعبير والتدبير.

DAFTAR ISI

COVER.....	.i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	.ix
DAFTAR ISI.....	.xi
BAB I PENDAHULUAN	
B. Latar belakang	1
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
E. Tinjauan pustaka	8
F. Metode penelitian.....	9
G. Landasan teoritik.....	12
H. Sistematika pembahasan	25
BAB II DASAR TEORITIK LINGUISTIK GENERATIF TRANSFORMATIF	
A. Rasionalisme Descartes.....	27
A.1 Biografi Descartes.....	28
A.2 sejarah Rasionalisme.....	29

A.3 Ide pokok rasionalisme Descartes	31
A.3.a Epistemologi.....	31
A.3.b manifestasi cogito ergo sum.....	33
A.3.b.1 Substansi.....	34
A.3.b.2 Ide bawaan	35
A.4 Pengaruh rasionalisme	37
B. Psikologi Kognitif	
B.1 Pengertian psikologi kognitif	38
B.2 Ruang lingkup	39
B.3 Tokoh dan teori psikologi kognitif	41
B.4 Pengaruh psikologi kognitif	44
BAB III KONSEP LINGUISTIK GENERATIF TRANSFORMATIF	
A. Sejarah dan biografi	
A.1 Sejarah	47
A.2 Biografi Chomsky	48
B. Problem dasar bahasa.....	50
C. Pokok-pokok pikiran chomsky dalam linguistik generatif ..	
C.1 Pengertian linguistik generatif transformatif	53
C.2 Hipotesis sentral.....	54
C.3 Teori standar linguistik generatif transformatif.....	59
C.3.a Kompetensi dan performansi	
C.3.a.1 Kompetensi.....	60
C.3.a.2 Performansi.....	62

C.3.b Pembedaan struktur dalam dan luar..... 65

C.3.c Kreatifitas bahasa..... 77

D. Pembel. bahasa dalam perspektif generatif transformatif .. 78

BAB IV IMPLEMENTASI LINGUISTIK GENERATIF

TRANSFORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

ARAB

A. Linguistik generatif dan bahasa Arab..... 83

B. Bahasa Arab dalam perspektif linguistik generatif..... 85

B.1 Aplikasi teori standar terhadap bahasa Arab..... 88

B.2 Penerapan kaedah transformasi..... 95

C. Pembelajaran bahasa arab dalam tinjauan mazhab generatif 97

C.1 Metode komunikatif..... 99

C.2 Penerapan metode..... 100

C.3 Teknik Pemebelajaran..... 103

C.4 Evaluasi..... 108

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan..... 112

B. Saran-saran..... 113

C. Penutup..... 114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter atau manasuka, tidak terdapat keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari sebuah konvensi atau kesepakatan masyarakat bahasa yang bersangkutan.¹ Hal ini berlaku umum untuk seluruh bahasa di dunia. Konvensi bahasa berlaku internal bagi suatu masyarakat akan menyulitkan orang dari masyarakat lain untuk mempelajari bahasa tersebut sebagai bahasa kedua.

Dalam konteks bahasa Arab tentunya yang mengerti adalah masyarakat Arab sendiri. Sehingga yang mengerti benar seluk beluk Bahasa Arab adalah pemilik bahasa tersebut yaitu masyarakat Arab. Pertanyaan muncul adalah bagaimana orang non arab bisa mempelajari Bahasa Arab, sedangkan mereka tidak melakukan kesepakatan bahasa ?

Di sini segala persoalan pembelajaran Bahasa Arab muncul. Bahasa Arab menjadi bidang studi dalam lembaga pendidikan formal di bawah Departemen Agama dari madrasah hingga perguruan tinggi. Bagi siswa di Indonesia yang belajar Bahasa Arab akan mengalami kesulitan disebabkan posisi Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua.

¹ Goris Keraf, *Komposisi*, (Flores: Nusa Indah , 1984), hlm:2

Setiap pelajar bahasa asing termasuk Bahasa Arab sering dihadapkan pada tiga problem yaitu linguistik, sosiokultural dan metodologis.² Dalam bingkai pendidikan formal problem linguistik dan metodologis yang sering dijumpai. Hal ini disebabkan problem linguistik sangat terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis³ yang menjelali dalam setiap materi Bahasa Arab yang disampaikan di kelas. Problem metodologi terkait dengan bagaimana menyampaikan materi ke pembelajaran.

Problem ini ditambah dengan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan aktifitas guru secara dominan (*teacher centred*) atau materi yang dominan (*material centred*). Konsepsi pendidikan selama ini masih diwarnai pengertian pendidikan sebagai bimbingan sadar oleh pendidik terhadap jasmani dan rohani si terdidik (peserta didik) menuju terbentuknya manusia yang sempurna. Mujahid berpendapat konsep semacam ini melahirkan sikap diskriminatif di dalam pendidikan. Diskriminasi tampak pada posisi pendidik yang lebih di posisikan sebagai subyek pendidikan dan peserta didik sebagai obyek pendidikan.⁴ Bangunan pendidikan dan pemahaman yang dihasilkan tak lebih dari sekedar peralihan pengetahuan dan nilai (*transfer knowledge and value*).⁵

² Syamsuddin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab di PT*, Jurnal Al ‘Arabiyah, Vol: 1, No: 1 Juli 2004 hlm: 62

³ Ibid, hlm : 62

⁴ Mujahid, *Peserta didik dan pendidik dalam teori andragogi*, Jurnal pendidikan Islam, Vol:5 No: 2 juli 2004, hlm: 204

⁵ Ibid, hlm :205

Secara ideal pembelajaran diartikan sebagai proses belajar dalam suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan dan pemahaman.⁶ Sehingga pembelajaran sesuai dengan kata dasarnya 'ajar' yang memiliki arti tunjuki sesuatu agar menjadi tahu, terampil, pandai mendapat imbuhan ber mengandung arti berusaha untuk memperoleh pengetahuan, berusaha untuk memperoleh sesuatu.⁷ Dalam pengertian ini berarti pembelajaran tidak bertumpu pada guru atau materi melainkan berpusat pada pembelajar.

Dalam pandangan penulis untuk menguraikan problem pembelajaran bahasa Arab tersebut diperlukan penelaahan terhadap dua ranah yang terkait dengan pembelajaran bahasa yaitu linguistik dan psikologi. Linguistik menganalisa bahasa sebagai obyek, psikologi menganalisa bahasa sebagai alat.⁸ Kedua ranah ini dalam pembelajaran Bahasa Arab bertemu dalam epistemologi bahasa. Linguistik akan menghasilkan jawaban atas pertanyaan apakah bahasa itu, sedang psikologi dan pendidikan menghasilkan jawaban atas pertanyaan bagaimana bahasa tersebut dipelajari dan diajarkan.

Dalam konteks pembahasan pembelajaran bahasa maka menyertakan konsep-konsep atau teori belajar dan ilmu bahasa menjadi sangat penting. Dengan menyertakan teori belajar dan ilmu bahasa maka permasalahan pembelajaran bahasa dapat ditelusuri, ditemukan dan dievaluasi

⁶ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Penerbit Gramedia,1996), hlm: 302

⁷ J.S Badudu, Muh. Zain, *Kamus umum bahasa Indonesia*, hlm:19

⁸ Jos Daniel Perera, *Linguistik edukasional*, hlm:14

kelemahannya. Hal lain yang harus dilakukan adalah mengasumsikan problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai akibat, sehingga kepentingan pembahasan adalah mencari sebab atas problem tersebut.

Berbicara tentang teori belajar dalam ranah paradigma psikologi terdapat dua pandangan yaitu behaviorisme dan kognitivisme. Pandangan behaviorisme melahirkan strukturalisme, sedangkan kognitivisme menghasilkan generatif transformatif dalam kajian linguistik. Mazhab behaviorisme-strukturalisme memberikan perhatian lebih besar pada faktor-faktor eksternal dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran bahasa. Mazhab kognitivisme-generatif transformatif lebih memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor internal.⁹

Psikolog behaviorisme dalam garis besarnya menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditempuh melalui pengalaman.¹⁰ Dalam ranah falsafi pandangan ini merupakan ide pokok empirisme. Implikasinya pemerolehan bahasa bersifat *nurture* yakni ditentukan oleh alam lingkungan. Manusia dilahirkan sebagai tabula rasa, semacam piring kosong¹¹ yang akan diisi oleh alam sekitar termasuk bahasanya. BF Skinner merumuskan dalam teori S-R (stimulus-respon). Rumusan ini dikembangkan oleh Leonard Bloomfield dalam kajian linguistik untuk menganalisa bahasa.¹²

⁹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Myskat, 2005), hlm:10

¹⁰ Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional*, hlm: 79

¹¹ Soenjono Dardjowijoyo, *Psikolinguistik pengantar pemahaman Bahasa manusia*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, Obor Indonesia, 2003), hlm: 234

¹² Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional*, hlm: 80

Analisa Skinner dalam psikologi dan Bloomfield dalam linguistik menghasilkan asumsi dasar pembelajaran bahasa yaitu merekayasa lingkungan adalah cara efektif mencapai tujuan¹³ dan urutan bunyi dalam kata adalah stimulus-respon.¹⁴ Pengaruh mazhab strukturalisme dalam pembelajaran bahasa yaitu pola pembelajaran yang bersifat mekanistik, peran guru yang dominan (*teacher centered*) dan menekankan struktur luar bahasa.

Mazhab kognitif mempunyai pandangan yang berbeda dengan konsep yang dikemukakan di atas. Kognitifisme menegaskan pentingnya keaktifan pembelajar¹⁵, termasuk dalam belajar bahasa. Noam Chomsky berpendapat manusia mempunyai kemampuan kodrat untuk memahami segala sesuatu. Manusia mempunyai *faculties of mind* yakni kapling-kaping intelektual dalam benak atau otaknya. Salah satu kapling itu adalah bahasa, yang dinamakan dengan *Language Acquisition Device* (LAD)¹⁶, sehingga bahasa terproses secara alamiah.

Asumsi kognitifisme menjadi dasar pijakan pengembangan teori kebahasaan mazhab generatif transformatif yang didirikan Noam Chomsky. Konsep sentralnya meliputi organisasi mental, imajinasi dan pengetahuan akan dunia sekitar. Dalam pembelajaran bahasa pandangan ini bersifat rasionalistik dan mentalis.¹⁷ Implikasinya adalah pengelolaan mental dalam belajar,

¹³ Redjo Mulyoharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm: 7

¹⁴ Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional*, hlm: 81

¹⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm: 11

¹⁶ Ibid, hlm: 82

¹⁷ Jos Daniel parera, *Linguistik edukasional*. hlm: 83

memfokuskan pada keaktifan siswa (*children centred*) dan mementingkan isi atau pemaknaan bahasa.

Dengan melihat pada dua pandangan teori belajar dan ilmu bahasa beserta implikasinya dapat dikatakan pendekatan kognitifisme dalam psikologi dan generatif transformatif dalam linguistik lebih mendekati bentuk ideal pembelajaran bahasa. Lebih jelasnya Darjowidjoyo mengungkapkan bahwa ilmu bahasa kini didominasi oleh kaum mentalis.¹⁸ Jalaludin Rahmat dalam pengantaranya menyebutkan bahwa Noam Chomsky dengan teori generatif grammarnya membuatnya terpisah dengan kaum behavioris dan menyebabkannya melejit dari rekan-rekannya. Teori linguistik generatif transformatif telah membuka tabir yang selama ini dijauhi psikolog dalam penganalisaan bahasa.¹⁹

Inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mazhab generatif transformatif yang dipelopori Noam Chomsky. Skripsi ini dimaksudkan untuk membahas pembelajaran Bahasa Arab menurut pandangan atau pendapat aliran linguistik generatif transformatif yang didirikan Noam Chomsky.

Karena adanya keterbatasan penulis maka penelitian terhadap linguistik generatif transformatif ini dibatasi pada teori standar atau teori baku yang terdapat dalam mazhab linguistik tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

¹⁸ Soenjono Darjowidjoyo, *Psikolinguistik pengantar pemahaman manusia*, hlm :18

¹⁹ Jalaluddin Rahmat (pengantar), Noam Chomsky, *Menguak tabir terorisme internasional*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm: 13

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka pembahasan skripsi ini dibatasi dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana konsep pembelajaran bahasa menurut teori standar mazhab generatif transformatif dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Arab khususnya di Indonesia ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep mazhab generatif transformatif tentang pembelajaran bahasa dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, baik dalam aspek paradigma pembelajaran bahasa maupun aplikasinya di lapangan.

b. Peneliti mengharapkan semoga dengan penelitian ini menjadi bagian dari khazanah keilmuan bagi mereka yang mencurahkan perhatiannya pada pendidikan secara umum dan Bahasa Arab secara khusus.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dalam bentuk skripsi yang meneliti khusus pemikiran Noam Chomsky dan konsep-konsep kebahasaan mazhab generatif transformatif

belum pernah dilakukan. Dengan kata lain belum ada yang membahas tema pembelajaran Bahasa Arab dalam tinjauan mazhab generatif transformatif ini.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terdapat skripsi yang menggunakan teori ini secara sekilas. Seperti skripsi Ujang Kusnadi yang berjudul “Relevansi contextual and learning dengan pembelajaran Bahasa Arab (2004)”. Skripsi ini menggunakan teori Chomsky tentang performansi dan kompetensi dalam kerangka teoritiknya, tetapi hanya sekedarnya dan tidak dijadikan sebagai acuan utama.

Skripsi saudara Fitri Ariyanto (2003) yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab di pusat pengajaran bahasa di Tingkat 'Aliyah Yogyakarta (perspektif psikologi humanistik)" mendasarkan kajiannya pada konsep belajar humanistik (*humanistic Anthroposentris*). Dalam tingkat paradigma, skripsi ini sebanding dengan apa yang dilakukan penulis tetapi berbeda dalam dalam mengambil sudut pandang. Arifiyanto menggunakan sudut pandang humanisme sedangkan penulis menggunakan teori kognitivisme, lebih spesifik lagi teori kebahasaan Chomsky dengan mazhab generatif transformatif.

Arif Setyoko (2004) menulis skripsi "Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Aktif learning". Skripsi ini menekankan pada ketrampilan berbahasa secara aktif yaitu ketrampilan berbicara dan menulis. Skripsi ini dalam satu aspek bertemu dengan kajian penulis yaitu membangun kerangka *student centered* tetapi tetap saja berbeda dalam acuan teori yang digunakan.

Dengan mengacu pada penelusuran skripsi tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konsep kebahasaan *generatif*

transformatif Noam Chomsky membahasnya secara khusus dan menggunakannya sebagai paradigma atau sudut pandang. Konsep tersebut akan digunakan sebagai alat analisis pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagai sumber pembahasan, penulis menggunakan buku-buku yang langsung terkait dengan penggunaan teori Chomsky. Diantara buku tersebut antara lain :

1. Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Myskat, Malang, 2005). Buku ini memetakan teori pengajaran Bahasa Arab termasuk di dalamnya *mazhab generatif transformatif* mulai dari pendekatan, metode dan teknik.
2. Samsuri, *Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah* (Erlangga, Jakarta,1987).
3. Jos Daniel Parera, *Sintaksis II* (Gramedia utama, Jakarta,1994).

Selain buku-buku tersebut terdapat buku lain yang menjadi acuan penulis yang berkaitan dengan psikolinguistik dan pengajaran bahasa. Buku-buku yang dimaksud adalah :

1. Soenjono Dardjowidjoyo, *Psikolinguistik*, Unika Atma Jaya, Obor Indonesia, Jakarta, 2003.
2. Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional*, Erlangga, Jakarta,1987.
3. Jos Daniel Parera, *Kajian linguistik umum historis komparatif dan filologi struktural*, Erlangga, Jakarta, 1991.
4. Pranowo, *Analisis pengajaran Bahasa*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

E. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalah obyek penelitian berupa teori pembelajaran bahasa maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Istilah

penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan mencari data-data yang bersifat teoritis konseptual. Pencarian data-data tersebut dilakukan dengan cara penelusuran pustaka sehingga masuk dalam penelitian pustaka (*library research*). *Library research* adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan lingkungan pendidikan.²¹

Fokus penelitian diletakkan pada penelusuran dan analisis dokumenter berupa buku, majalah, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan obyek penelitian, sehingga penelitian ini bukan penelitian lapangan dalam artian penelitian praktek pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan seperti sekolah.

2. Teknik Pengumpulan data

Di dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data.²² Untuk memperoleh data tersebut digunakan metode dokumenter yaitu didasarkan pada sumber-sumber yang kebanyakan dipakai adalah sejenis dokumen.

²⁰ Anselm Strauss dan Juliet Carbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif* (terj), (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm: 4

²¹ Mardalis , *Metode penelitian suatu proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, tanpa tahun), hlm: 3

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rhineka cipta, 2002), hlm: 126

Dokumentasi, dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.²³ Sumber primer antara lain metodologi pengajaran bahasa Arab, Ahmad Fuad Efandi (Myskat, Malang, 2005) yang berisi penguraian paradigma pembelajaran Bahasa Arab hingga dalam dataran pendekatan, metode dan teknik pengajaran. Disamping itu ada buku Henry Guntur Tarigan yang berjudul *Psikolingistik* (Angkasa, Bandung). Jos Daniel Parera, *Sintaksis Jilid II* (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994) dan Samsuri, *Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah* (Erlangga, Jakarta). Sumber- sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal, makalah yang mendukung tema penelitian.

Adapun buku Bahasa Arab yang digunakan sebagai sumber rujukan antara lain: Mutamimah jurumiyyah (terjemah) karya Syekh Syamsudin Moh.Araa'ini, Nahwu Wadhih karya Ali jarimi dan Mustafa Amin. Sumber lain yang digunakan adalah buku-buku pelajaran yang berisi pembelajaran bahasa Arab.

3. Metode Analisis data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode diskriptif. Dengan metode ini data disusun sesuai dengan tema²⁴,

²³ Ibid, hlm: 206

²⁴ Anselm Strauss, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, hlm: 12

diaktualisasikan dalam bentuk paparan. Analisis diskriptif dilakukan dengan menggunakan pola induktif-deduktif. Pola induktif yaitu berfikir singular ke yang universal, dari yang khusus ke umum. Pola induktif digunakan untuk menjaring data berupa teori konseptual dari berbagai literatur. Sedangkan deduktif yaitu pola fikir dari yang universal ke yang singular, dari yang umum ke khusus atau mendetail.²⁵ Pola ini digunakan untuk mengintepretasikan teori yang dikumpulkan ke dalam obyek permasalahan kedua yaitu pembelajaran Bahasa Arab.

F. LANDASAN TEORITIK

Agar tema penelitian ini jelas maka penulis perlu menjelaskan teori yang melandasi sebagai berikut.

A. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses belajar. Istilah proses belajar bisa diartikan secara luas sebagai aktivitas psikis atau mental yang belangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.²⁶

John Dewey mendefinisikan belajar sebagai proses yang tidak bertujuan untuk secara spontan mengembangkan segala potensi bawaan dan juga tidak bertujuan menciptakan lingkungan yang bebas konflik,

²⁵ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Ghalia Indonesia, tanpa tahun), Hal:7

²⁶ W.S Wingkel, *Psikologi pengajaran*, hlm: 302

melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan yang tetap dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik tetapi dapat diatasi atau diselesaikan secara aktif '*learning by doing it*'.²⁷

Sedangkan bahasa secara hakiki dapat disebut sebagai manifestasi totalitas pemikiran manusia sebab tidak ada cara lain untuk berfikir tentang hakekat itu selain melalui bahasa yang merupakan ungkapan kebudayaan manusia. Bertrand Russell mengungkapkan bahasa memiliki kesesuaian struktur realitas dan fakta. Lebih jelas Wittgenstein berpendapat bahwa bahasa merupakan gambaran realitas.²⁸ Dengan demikian bahasa bagi manusia bukan hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan proses berfikir manusia dalam usahanya memahami dunia luar baik secara obyektif maupun imajinatif.²⁹

Dengan definisi pembelajaran dan bahasa di atas maka penggabungan keduanya menjadi pembelajaran bahasa berarti penguasaan bahasa baik yang pertama maupun yang kedua. Proses penggunaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*).³⁰ Pengertian bahasa sebagai realitas pikiran dan proses berfikir manusia dalam usahanya memahami dunia luar, merupakan gejala

²⁷ John Dewey (terj. John De Santo), *Pengalaman Pendidikan*, (Yogyakarta, Kepel Press, 2002), hlm: 135

²⁸ Kaelan, MS, *Filsafat bahasa*, (Yogyakarta: Paradigma, 1998), hlm: 8

²⁹ Ibid, hlm:7

³⁰ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Gajah mada press, Yogyakarta, 1996, hlm: 30

psikologis. Psikologi sendiri adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kegiatan individu yang dapat diamati (*overt*) dan juga yang tersembunyi (*covert*). Berfikir, mengingat, menghafal, menghayati merupakan bentuk *covert* sehingga masuk dalam wilayah kajian psikologi.³¹ *Acquisition* dan *learning* mengisyaratkan bahwa proses alamiah dan formal akan mempertimbangkan aspek psikologi dalam belajar.

Bahasa dalam bahasa latin yaitu '*lingua*', dalam bahasa Prancis '*langage-langue*', Spanyol '*lengua*' dan Inggris '*language*'. Istilah linguistik (*linguistics*, Inggris) maka akhiran 'ics' berfungsi untuk menunjukkan sebuah ilmu yang berarti ilmu tentang bahasa. Mansoer Pateda, mengutip definisi Pringgodigdo dan Hasan Sadhli, mendefinisikan linguistik sebagai penelahaan bahasa secara ilmu pengetahuan. Dalam pengertian ini bahasa ini merupakan sebuah obyek ilmu pengetahuan.³²

Dengan demikian penelitian terhadap bahasa dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu linguistik dan psikologi. Linguistik berhubungan dengan definisi sedangkan pikologi berhubungan dengan bahasa sebagai kebutuhan. Linguistik menganalisa bahasa sebagai obyek sedangkan psikologi menganalisis bahasa sebagai alat. Teori yang lahir dari keduanya menghasilkan teori bahasa dan teori belajar bahasa.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan*, (Bandung Rosdakarya, 2003), hlm: 17

³² Anonim, hlm: 1

B. Mazhab teori bahasa dan teori belajar bahasa

Mazhab yang timbul dalam ranah linguistik sebagai hasil dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk memotret realitas bahasa. Bahasa metode pembelajaran bahasa juga menunjukkan adanya perbedaan asumsi antara satu dengan yang lain. Pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan adanya :³³

- a. Perbedaan teori yang mendasarinya.
- b. Perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*).
- c. Pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh berbagai kemahiran berbahasa (*language acquisition*).

Dalam studi linguistik ada dua mazhab besar yaitu mazhab strukturalisme De Saussure dan generatif transformatif Noam Chomsky.

Teori kebahasaan strukturalisme mempunyai asumsi dan hipotesis tentang bahasa berdasarkan hasil pemakaian yang otonom bahasa. Prinsip-prinsip teori ini antara lain³⁴ :

1. Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang diintensifkan. Guru harus mengambil peran utama dalam pembelajaran.
2. Bahasa lesan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai pelajaran bahasa dengan menyimak, berbicara. Membaca dan menulis dilatih kemudian.
3. Hasil analisis kontrastif dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan.
4. Diberikan perhatian yang besar kepada wujud dunia luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat dan

³³ Syamsuddin Asyrafi, *Pengajaran bahasa Arab di PT*, hlm: 63

³⁴ Ahmad Fuad effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm: 14

struktur yang benar. Dengan kata lain strukturalisme lebih menekankan aspek gramatikal-leksikal sehingga disebut leksikalisme-struktural.

Strukturalisme membangun teorinya berdasarkan konsep behaviorisme dalam psikologi. Hal ini terlihat dari pengaruh terhadap perhatian utama pada faktor-faktor eksternal dan perekayasaan lingkungan. Berdasarkan eksperimen, Pavlov merumuskan teori belajar³⁵:

- a. Belajar adalah membentuk asosiasi antara sistem stimulus dan respon secara reflektif.
- b. Proses belajar akan berlangsung apabila diberi stimulus bersyarat.
- c. Prinsip belajar pada dasarnya adalah untaian stimulus respon.
- d. Menyangkal danya kemampuan bawaan.
- e. Ada *classical conditioning*.

B.F Skinner juga mengeluarkan teori berkaitan dengan respon dalam belajar³⁶:

- a. Responden respon yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Pengertian belajar merupakan pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon.
- b. Operant respon (instrumental respon) yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Fokus teori Skinner adalah operant respon karena persoalan yang ingin dipecahkan yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan dan memodifikasi tingkah laku-tingkah laku untuk belajar.

Berdasarkan teorinya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Skinner menyatakan dengan tegas³⁷:

- a. Tingkah laku bahasa dapat dideskripsikan berdasarkan stimulus dan respon.
- b. Setiap ujaran mengikuti satu bentuk stimulus verbal dan nonverbal.

³⁵ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, hlm: 19

³⁶ Sumadi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995) hlm: 20

³⁷ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, hlm: 22

- c. Jika stimulus nonverbal maka stimulus tersebut menyebabkan seseorang merespon dengan menggunakan ujaran.
- d. Tingkah laku bahasa diamati melalui faktor eksternal berupa frekuensi (tingkat keseringan). Dalam kaitannya dengan frekuensi kaum behavioris mengemukakan proses peniruan secara besar-besaran terjadi pada usia anak-anak.

Implikasi behaviorisme terhadap pendidikan sebagai sarana belajar formal (*learning*)³⁸ :

- a. Pendidikan berpusat pada pendidik.
- b. Pendidikan adalah pembentukan.
- c. Pendidik adalah rekayasa tingkah laku.
- d. Pendidikan adalah internalisasi.
- e. Pendidikan sama dengan pembiasaan.

Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh asumsi dasar pola pembelajaran yang serba eksternal diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Rumusan stimulus-respon yang bersifat mekanistik menurun pada wilayah pembelajaran bahasa yang menekankan pada menirukan, mengulang (*drill*) dan pembiasaan. Disamping itu juga serba mekanistik dalam konteks pendidikan dengan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Hasilnya berupa anak didik tertutup dalam pengembangan potensinya, tidak kreatif dan menonjol dalam aspek reseptif (meniru)³⁹ sebagai buah dari proses manipulatif tempat belajarnya.

Fakta tersebut mengharuskan usaha untuk mengadakan evaluasi sejak pada asumsi dasar yang bersifat paradigmatis terhadap strukturalisme dalam bidang linguistik dan behaviorisme dalam psikologi. Gadamer mengkritik tesis De Saussure yang mengarahkan pengertian bahasa

³⁸ Redjomulyo, *Pengantar Pendidikan*, hlm: 36

³⁹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm: 23

sebagai suatu sistem tanda yang bermakna. Menurut Gadamer bahasa bukan hanya sistem tanda, bukan hanya bentuk sarana komunikasi belaka melainkan secara ontologi menampakkan hakekat pada manusia. Oleh karena itu bahasa manusia tidak hanya diungkap sebagai realitas empiris belaka namun menunjukkan realitas ontologisnya. Bagi Gadamer bahasa adalah realitas yang tak bisa terpisahkan dari pengalaman hidup, pemahaman dan pikiran.⁴⁰

Heidigger berpendapat bahwa bahasa pada hakekatnya dipandang berkaitan langsung dengan proses penyampaian arti. Identitas sesuatu benda dengan dirinya sendiri, ciri-ciri dan sifat benda yang diutarakan oleh seseorang kepada kita dan tanggapan pikiran kita tentang hal tersebut misalnya kesemuanya menunjukkan manifestasi hakekat bahasa.⁴¹ Dengan demikian dalam pengertian ini bahasa bukanlah hanya sekedar penampakan luar lahiriah, namun bersifat mentalistik (kejiwaan). Pembelajaran juga bukan sekedar pola mekanis yang membentuk *receptif* (peniruan), namun juga harus menekankan pada aspek pemaknaan (arti).

Noam chomsky membangun mazhab generatif transformatif untuk menjawab persoalan yang ditinggalkan strukturalisme. Dalam kritiknya Noam Chomsky menyebutkan empat hal kelemahan linguistik struktural⁴² :

1. Linguistik struktural tidak mampu menunjukkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan makna.

⁴⁰ Kaelan, *Filsafat bahasa*, hlm: 210

⁴¹ Ibid, hlm: 199

⁴² Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm: 52

2. Linguistik struktural tidak mampu menunjukkan hubungan antar kalimat.
3. Linguistik struktural hanya menyentuh aspek luar.
4. Kalimat-kalimat yang struktur luarnya sama bisa mempunyai makna yang berbeda.

Chomsky juga mengkritik penggunaan teori behaviorisme untuk pengajaran bahasa. Dalam hal ini kemampuan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal melainkan juga faktor internal. Setiap manusia memiliki *innate ability* yaitu kemampuan belajar yang dibawa sejak lahir. Kemampuan bawaan ini disebut alat pemerolehan bahasa (*Language Advice Device*). Kemampuan bahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal.⁴³

Dalam analisis struktural akan diperoleh keterbatasan yang mendasar karena faktor eksternal yang dominan. Disamping itu dalam pembelajaran bahasa asing akan ditemukan kesulitan disebabkan perhatiannya yang besar pada perbedaan bahasa satu dengan yang lainnya.⁴⁴ Titik tekan strukturalisme pada leksikal grammar menyebabkan pada perbedaan bahasa ibu dengan bahasa tujuan akan terasa. Artinya dalam tata bahasa ini tidak akan ditemukan rumusan persamaan antar bahasa yang memudahkan pembelajar bahasa kedua (*second language*).

⁴³ Ibid, hlm: 53

⁴⁴ Ibid, hlm:16

C.A Miller menolak teori behaviorisme dalam analisis bahasa dengan tujuh alasan⁴⁵ :

1. Tidak semua ciri-ciri fisik ujaran jelas dan terang dalam komunikasi vokal-suara/bunyi dan tidak semua yang dalam ujaran mempunyai representasi fisik. Hal ni membuktikan bahwa keterlibatan atau tidak, cukup menjelaskan kemaknawian linguistik.
2. Makna dari sebuah tutur tidak boleh dikacaukan dengan apa yang ditunjukkannya. Satu respon yang terpenggal adalah terlalu sederhana bagi kekayaan makna.
3. Makna dari sebuah ujaran bukanlah makna kata-kata yang disusun.
4. Struktur sintaksis sebuah kalimat dari pengelompokan-pengelompokan yang menentukan interaksi antara makna kata-kata yang terdapat dalam kalimat.
5. Tidak ada batas jumlah kalimat dan jumlah makna yang dapat diejawantahkan.
6. Pendeskripsian sebuah bahasa dan pendeskripsiannya pemakaian sebuah bahasa harus dibedakan.
7. Ada komponen biologis yang besar untuk kemampuan manusia dalam berbahasa.

Pemikiran linguistik Chomsky secara filosofis bersifat rasionalis dan dalam psikologi erat kaitannya dengan kognitivisme. Rasionalisme mengedepankan penggunaan logika berfikir untuk memecahkan masalah termasuk dalam bahasa. Sedangkan kognitivisme menjadikan aktifitas internal seperti berfikir sebagai pijakan dasar dalam teoritisnya.

Dalam tata bahasa *generatif transformatif* Noam Chomsky mengenalkan tiga teori yang mendasar yaitu⁴⁶:

- a. Kompetensi dan performansi
- b. Struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure)
- c. Kreativitas bahasa

⁴⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional*, hlm: 81

⁴⁶ Jos Daniel Parera, *Kajian linguistik umum historis komparatif dan tipologi struktural*, hlm: 82

Kompetensi merupakan data warisan serta pengetahuan bahasa. Chomsky berpendapat bahwa setiap orang mempunyai sistem terwaris yang cocok untuk bahasa dan semua bahasa mungkin ditangkap olehnya. Sistem ini mungkin terdiri atas kemungkinan-kemungkinan yang meletakkan dan menyimpan sejumlah hubungan tertentu dalam otak.⁴⁷ Kompetensi merupakan kemampuan ideal yang dimiliki oleh si penutur. Kompetensi merupakan gambaran pengetahuan tentang sistem bahasa yang sempurna yaitu tentang sistem kalimat (*sintaksis*), sistem kata (*morfologi*), sistem bunyi (*fonologi*) dan sistem makna (*semantik*).⁴⁸ Sedangkan *performance* merupakan kemampuan menggunakan bahasa atau berbahasa yang merupakan pencerminan *competence*. *Performance* adalah ujaran-ujaran yang bisa didengar atau dibaca yang merupakan ujaran yang diucapkan seseorang tanpa dibuat-buat.

Surface struktur adalah bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur sebagai manifestasi struktur dalam (*deep structure*). Struktur dalam (*deep structure*) dapat diartikan sebagai makna kalimat yang dilahirkan yang dilahirkan si pembicara dalam struktur kalimat.⁴⁹ Untuk menjembatani antara *deep structure* dan *surface structure* diperlukan kaedah yang disebut transformasi.

⁴⁷Ibid., hlm: 83

⁴⁸Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm: 15

⁴⁹Ibid, hlm: 15

Konsep diatas sangat terkait dengan konsep *universalitas bahasa*. Chomsky membedakan universalitas bahasa menjadi dua yaitu *universalitas substantif* dan *universalitas formal*. *Universalitas substantif* berupa unsur atau elemen yang membentuk bahasa. Jadi *nomina*, *verba* dan *adjektiva* adalah contoh *universalitas substantif*. Dimanapun juga bahasa pasti mempunyai apa yang disebut *nomina*, *verba* dan *adjektiva*.⁵⁰

Universalitas formal berkaitan dengan cara bagaimana *universal substantif* itu diatur. Pengaturan elemen-elemen ini berbeda dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Wujud lahiriah berbeda-beda namun memiliki dasar bahasa yang sama. Perubahan bisa terjadi pada wujud atau bentuk lahiriah, hanya menyangkut struktur luar. Sedangkan struktur dalam yang bersifat substantif tidak akan berubah.

Kreatifitas bahasa mempunyai empat aspek⁵¹:

- a. Ketakterbatasan ekspresi linguistik
- b. Relatif bebas dari pengawasan stimulus
- c. Keserasian ujaran dengan keadaan
- d. Kesanggupan menciptakan kosa kata baru.

Untuk memperkuat teori Chomsky perlu dikemukakan berbagai teori yang mendukung :

1. Teori tentang LAD atau aspek bawaan
 - a. Hoaratio Hall (1887)⁵² menyatakan bahwa anak-anak mempunyai insting untuk berbicara. Bahkan ia berpendapat bahwa insting

⁵⁰ Soenjono, *Psikolinguistik pengantar pemahaman bahasa manusia*, hlm: 232

⁵¹ Henry guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm: 23

⁵² Jos Danel Parera, *Linguistik edukasional*, hlm: 79

bahasa bukan saja menyangkut kecepatan menangkap atau memproses bahasa, akan tetapi dua anak dapat menciptakan bahasa dari ketiadaan.

- b. Teori Kiparsky⁵³ tentang pemerolehan bahasa. Kiparsky menjelaskan proses yang dipergunakan anak untuk mencocokkan rangkaian hipotesis atau teori potensial yang amat ruwet dengan ucapan orang tua sampai ia memilih berdasarkan suatu takaran pemilihan tata bahasa paling sederhana dari bahasa itu.
- c. Mac Namara (1973)⁵⁴ menyatakan bahwa anak memiliki daya alami untuk belajar bahasa serta di kepala manusia terdapat semacam lumbung *leksikon*.

Tentang *universalitas bahasa* dan kreativitas bahasa ditemukan dalam beberapa teori yang diantaranya :

- a. Charn and Charn⁵⁵ menyatakan bahwa semua bahasa yang ada di kolong langit mempunyai kesanggupan secara bebas untuk menyatakan pembaharuan di bidang kosa kata.
- b. Charles F. Hocket⁵⁶ mendesain bentuk bahasa sebagai sistem produktif dan kreatif. Salah satu teorinya yaitu vokal auditori yang berarti

⁵³ Henry Guntur Tarigan, *Linguistik edukasional*, hlm: 17

⁵⁴ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, hlm: 23

⁵⁵ Henry Guntur Tarigan, *Ibid.* hlm: 27

⁵⁶ Jos Daniel Parera, *Kajian linguistik umum historis komparatif dan tipologi struktural*, hlm: 14

pengiriman pesan linguistik dari mulut ke telinga bersifat lesan memiliki sifat universal.

Sedangkan teori kebermaknaan belajar terdapat dalam teori Aussubel sebagai kombinasi informasi verbal, konsep, kaidah dan prinsip. Prestasi belajar dengan hafalan saja tidak dapat dianggap sebagai belajar bermakna sebab belajar harus ditekankan untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna (*meaningful learning*).⁵⁷

Konsep *generatif transformatif* Chomsky bisa diterjemahkan dalam pembelajaran bahasa dengan berdasarkan pada asumsi ⁵⁸:

1. Manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan berbahasa yang bersifat bawaan (*innate*).
2. Untuk membuat agar anak mampu berbahasa, anak mempunyai hipotesis mengenai struktur bahasa. Dalam diri anak dibekali dengan LAD (*Language Acquisition device*).
3. Hipotesis tentang struktur bahasa yang dibuat anak terjadi diambil sadar (*sub consciousness*) dan akan diuji dalam pemakaian bahasa yang secara terus menerus akan dicocokan dengan masukan linguistik baru yang diperoleh dari lingkungan.
4. Chomsky menyatakan bahwa belajar bahasa bukan sekedar tanggapan terhadap rangsangan dari luar dalam proses pembentukan kebiasaan melainkan proses kreatif yang rasional dan kognitif.

Dalam pendekatan kognitif dikenal :

1. Learning activity yaitu kegiatan belajar atau perbuatan belajar yang menekankan siswa harus aktif sendiri.
2. Meaningfull verbal learning yaitu proses belajar yang memberi tekanan pada kebermaknaan dalam belajar.
3. Discovery learning yaitu belajar menemukan sendiri.
4. Ekspository teaching yaitu langkah menuntun siswa langkah demi langkah sampai memahami kaedah dalam bentuk kata.

⁵⁷ W.S Wingkel *Psikologi pengajaran*, hlm: 32

⁵⁸ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, hlm: 23

Teori-teori belajar berbasis kognitif yang merumuskan pembelajaran bahasa antara lain⁵⁹:

1. Proses belajar Krashen.

Krashen mengungkapkan lima teori yaitu ;

- a. Hipotesis pemerolehan bahasa dan belajar bahasa (*the acquisition and learning*).
- b. Hipotesis urutan alamiah (*the natural order*).
- c. Hipotesis monitor (*the monitor hypothesis*).
- d. Hipotesis masukan (*the input hypothesis*)
- e. Hipotesis filter aktif (*the efectif filter hypothesis*)

Kelima teori ini terangkum dalam satu nama teori yaitu teori monitor berupa LAD bagi anak dan kesadaran berfikir bagi orang dewasa.

2. Proses belajar Bialystock

Bialystock menggambarkan proses belajar dalam tiga tataran yaitu *input, knowledge, output*. *Input* sebagai pengalaman belajar yang telah dipajang. *Knowledge* adalah cara menyimpan informasi, *output* sebagai pemahaman dan pengungkapan bahasa.

3. Proses belajar Stevics berbasis pada teori monitor. Stevics menggambarkan penguasaan bahasa sebagai berikut :

- a. Hasil belajar disimpan dalam gudang pemerolehan.
- b. Belajar bahasa bisa menjadi output.
- c. Peranan dan fungsi pemerolehan bahasa tidak terlalu terpisah secara ketat.
- d. Faktor afeksi yang bisa membuat pembelajar sensitif terhadap sistem yang diperoleh.

⁵⁹ Ibid. hlm:30-36

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini penulis akan membahas tema skripsi yaitu pembelajaran bahasa Arab dalam tinjauan mazhab generatif Noam Chomsky menjadi lima bab. Setiap bab terdapat sub bab yang menjadi anak pembahasan yang berfungsi menjelaskan tema dalam bab besar. Adapun uraian dari tiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang dasar teoritik linguistik generatif transformatif yang terdiri dari pembahasan filsafat rasionalisme dan psikologi kognitif.

Bab III membahas tentang konsep linguistik generatif transformatif. Bab III terdiri sub bab yang menjelaskan sejarah dan biografi, problem dasar bahasa, pokok-pokok pikiran Chomsky dalam linguistik generatif transformatif, pengertian, hipotesis sentral, teori standar generatif dan pembahasan tentang pembelajaran bahasa dalam perspektif generatif transformatif.

Bab IV membahas implementasi linguistik generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa arab. Bab ini terdiri dari sub bab linguistik generatif dan bahasa Arab, bahasa Arab dalam perspektif linguistik generatif dan pembelajaran bahasa dalam perspektif generatif transformatif.

Bab V berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisa untuk menjawab permasalahan bagaimana konsep dan implikasi teori standar generatif transformatif terhadap pembelajaran bahasa arab maka jawabannya ada dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori standar linguistik generatif transformatif meliputi antara lain:
 - a. Pembedaan antara kompetensi dan performansi.
 - b. Pembedaan antara struktur dalam(deep structure) dan struktur luar (surface structure).
 - c. Kreativitas bahasa.

Noam Chomsky lebih menekankan pada pembentukan kompetensi dan struktur dalam untuk menghasilkan kreativitas bahasa pada pembelajar.

2. Pembelajaran bahasa Arab
Asumsi dasar linguistik generatif transformatif adalah bahwa bahasa merupakan ujaran yang bersistem. Maka pembelajaran bahasa Arab dilakukan berdasarkan asumsi tersebut dengan menjadikan tata bahasa sebagai basis untuk mengembangkan potensi bahasa bawaan siswa yang bersifat komunikatif. Metode pembelajaran walaupun berbasis tata bahasa namun dilakukan secara natural untuk membentuk kemampuan ujaran yang kreatif yaitu dengan menggunakan metode komunikatif. Proses

belajar mengajar harus menghasilkan pemahaman tata bahasa maka guru berkewajiban merancang pembelajaran yang bermakna. Pembelajar diposisikan sebagai individu yang aktif dan memiliki kemampuan berbahasa maka pusat pembelajaran terletak pada diri pembelajar.

B. Saran- saran

Teori standar linguistik generatif transformatif walaupun memiliki pandangan yang lebih mendekati pengertian bahasa secara obyektif namun memiliki keterbatasan apabila diterapkan pada Bahasa Arab. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Teori standar linguistik generatif transformatif tak dapat diterapkan dalam bahasa ilmu atau bahasa sastra. Hal ini disebabkan teori standar ditujukan untuk membedakan antara susunan yang gramatikal dengan yang tak gramatikal dan mencapai bahasa yang segramatikal mungkin. Sedangkan bahasa sastra memiliki aspek yang lebih luas lagi karena tak membutuhkan aspek gramatik untuk mengungkapkan ekspresi kebahasaan.
2. Dalam Bahasa Arab jumlah ismiyah memiliki susunan yang relatif fleksibel, misalnya dalam kalimat كُلُّهُ مُرْبُّ عَلَيْهِ, obyek didahulukan daripada kata kerja. Dalam susunan kaedah surlang S: NP+VP, Noun diisi dengan kata yang berposisi sebagai subyek untuk membentuk struktur dalam. Namun dalam Bahasa Arab susunan obyek didepan lazim digunakan dalam pengertian yang serupa yaitu sebagai struktur dalam yang berupa kalimat lengkap, simpel dan statemen.

3. Untuk menentukan kata yang tepat agar diperoleh aspek semantik diperlukan tanda semantik berbahasa. Dalam Bahasa Arab tanda bahasa jauh lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia seperti dalam contoh:
- قرأ احمد القرآن الكريم

Kata kerja قرأ digunakan dengan memperhatikan jumlah, jenis, waktu pada subyek, sedangkan dalam Bahasa Indonesia cukup dengan melihat subyek dan obyeknya saja.

C. Penutup

Rasa haru sekaligus gembira ada dalam diri penulis ketika penelitian skripsi ini sudah memasuki tahap akhir untuk menuliskan kata penutup. Penulis menyadari semua usaha dan keberhasilan untuk menyelesaikan sripsi ini bukanlah mutlak dari kemampuan penulis sendiri namun ada pada *qudrat dan iradah Allah SWT*.

Oleh karena itu di penghujung tulisan ini penulis hendak memanjatkan rasa syukur pada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmatNya sehingga bisa melaksanakan tuugas akademik ini walaupun dengan berbagai macam halangan yang menyertai penulis selama penelitian skripsi berlangsung.

Penulis sangat menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam karya ini karena berbagai keterbatasan dan kekurangan maka saran dan kritik yang konstruktif kami terima dengan terbuka untuk membengun paradigma pendidikan secara khusus agar lebih baik.

Akhir kata dengan segala keterbatasan yang ada penulis tetap berharap semoga karya ini bisa mendatangkan kemanfaatan bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chair, *Linguistik umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Abdul Wahab, *Isu-isu linguistik pengajaran bahasa dan sastra* Surabaya: Airlangga University press,--
- AC. Ewing, *Persoalan-persoalan mendasar Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Adi Setia, *Hakekat Bahasa menurut Chomsky dan Al Attas*, Majalah Islamia, Tahun I, No:2 Agustus 2004
- Ahmad Fuad effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum untuk Tarbiyah*, Bandung: Pustaka setia, 1997
- Ahdi Riyono, *Psikolinguistik dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa* , Majalah Pena, edisi:VIII, 2006
- Al Anba' (Koran), 20 Februari 2002
- Ali Jarimiyy dan Musthhafa Amin, *Nahwu Wadhih*, Surabaya: Al hidayah, --
- Anton Bakker, *Metode-metode filsafat*, Ghalia Indonesia,-----
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif(terj.)*,yogyakarata: Pustaka Pelajar,2003
- Azhar Arsyad, *Menguasai kata kerja populer dan preposisi bahasa arab*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001
- Chedar Washilah, *Beberapa mazhab dan dikotomi dalam teori linguistik*, Bandung: angkasa , 1985
- David Cogwell, *Chomsky untuk pemula* (terj), Yogyakarta: Resist book, 2006
- Edward Schulz, *Buku pelajaran bahasa arab baku dan modern* (terj. Esie Hestianty hanstein, Thoralf Hanstein (tanpa tahun dan penerbit)
- F. Budi Hardiman, *Filsafat modern dari Machialli sampai Nieztche*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2004
- Goris Keraf, *Komposisi*, Flores: Nusa indah, 1984

Harimurti Kridalaksana, *Margin Ferdinand de Saussure*, Jakarta: obor Indonesia, 2005

Harold Titus dkk, (terj. HM Rasyidi), *Persoalan-persoalan filsafat*, Bandung: Bulan Bintang,--

Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1984

Henry Guntur tarigan, *Sintaksis II*, Jakarta: Gramedia utama, 1994

Henry Guntur Tarigan, *Penyajian kompetensi bahasa*, Bandung: Angkasa,--

Henry Guntur Tarigan, *Metodologi pengajaran bahasa*, Bandung: Angkasa, 1991

Imam Bawani, *Tata bahasa arab*, Surabaya: Al Ikhlas ,1987

J.S Badudu, Prof. DR dan Muh. Zain, Prof., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,--

John Lechte, *50 filsuf Kontemporer(terj.)*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1987

Jos Daniel Parera, *Kajian Linguistik Historis Komparatif dan filologi Struktural*, Jakarta: Erlangga, 1991

John Lyon, (terj. I Sutikno) *pengantar linguistik*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1995

John Dewey, *Pengalaman Pendidikan* (terj. Jos de santo), Yogyakarta: Kepel press, 2002

Juju Suriasumantri, *Ilmu dalam perspektif*, Jakarta: yasyasan obor Indonesia, Leknas-LIPI, 1985

Juhaya.S. Praja, *Aliran-aliran filsafat dan etika*, Jakarta: Prenama, 2003

Jurnal Al'Arabiyah, Vol.1 No.1 Juli 2004

Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,Vol.5 No 2 Juli 2004

Kaelan,Drs.,MS, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Paradigma,1998

Kenneth. T. Gallagher (terj), DR. Hardono Hadi, *Epistemologi filsafat pengetahuan*, Yogyakarta Kanisius, 1994

M. Tadjab, *Ilmu jiwa pendidikan*, Surabaya: Karya Adi Utama, 1994

MAW.Bruner, *Sejarah filsafat barat modern dan sejaman*, Bandung: Alumni, 1980

Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta; Bumi Aksara,--

Muhajir Sulthon, *Nahwu dalam kemasan baru*, Pena Suci,--

Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Rosdakarya, 1997

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan*, Bandung: Rosdakarya,2003

Noam Chomsky, *Language and mind*,(ed.Harcourt Bruce Jovanovic), San Diego:-,1972

Pranowo, *Analisi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996

Q. Enees dan Radea Julia Hamzah, *Filsafat untuk umum*, Jakarta: Kencana, 2003

R.H Robins, *Sejarah singkat linguistik*, Bandung, ITB, 1995

Salimudin.A. Rahman, *Tata bahsa Arab*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2003

Samsuri, Analisa Bahasa, *Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah*, Jakarta: Erlangga, 1987

Samsuri, Berbagai aliran Linguistik abad XX, Jakarta: Departemen P&K Dikti PT, 1988

----,*silsilatu ta'limiyyah, al qira'ah juz 2*, Jakarta: lembaga da'wah dan ta'lim ,--

Soenjono Dardjowijoyo, *Psikolinguistik pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Unika Atmajaya, Obor Indonesia, 2003

Sri esti Utami, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002

Sudarsono, *Ilmu filsafat pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,2002

Sumarsono, *Peranan guru sebagai lingkungan belajar bahas kedua*, ([www. Ialf. Edu/bipa/april/2000](http://www.Ialf.Edu/bipa/april/2000))

Suparno, *Aliran linguistik*, Yogyakarta: FBS UNY, --

Syekh Syamsuddin Muhammad Arra'ini, *Mutammmimah al jurumiyah*(terj.),
Bandung: Sinar baru Algesindo, --

W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: grasindo, gramedia, 1996

William Francis Mackay (ed. Abd. Syukur Ibrahim) *Analisisi bahasa untuk
penganajaran bahasa*, Surabaya: usaha nasional, 1984

